

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD AL-RASYID PEKANBARU

Futri Zaharah, Miftahul Husna, Nadia Sa'bani, Siti Aminah, Siti Luthfiyyah

Email: futrizahra576@gmail.com,

Universitas Muhammadiyah Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD AL-RASYID Pekanbaru. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pada studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di SD AL-RASYID Pekanbaru dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu; (1) Interpretasi kebijakan penguatan pendidikan karakter yang telah dilakukan dengan membuat program dan peraturan penguatan pendidikan karakter (2) Pengorganisasian pada kebijakan penguatan pendidikan karakter yang terstruktur (3) Pengaplikasian kebijakan penguatan pendidikan karakter mendapat dukungan oleh sarana prasarana. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan yakni religius, nasionalis, mandiri, tertib, kerja sama, gotong royong, dan integritas. Serta implementasi kebijakan PPK di SD AL-RASYID dapat mengaplikasikan dalam penguatan pendidikan karakter yang dilakukan dengan mengintegrasikannya didalam proses pembelajaran/KBM, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler. Pada tahapan implementasi dari kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD AL-RASYID yang diterapkan melalui berbagai aktivitas dengan melibatkan peran sekolah, orang tua, maupun masyarakat sekitar sehingga ketiga pihak tersebut memiliki hubungan timbal balik dengan memenuhi pencapaian bagi generasi emas untuk Indonesia dimasa mendatang.

Kata Kunci: *Implementasi, Kebijakan, Pelaksanaan, Program Kelas, Penguatan Pendidikan Karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas untuk masa mendatang yakni Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila. Penerapan pendidikan karakter ini sudah sejak lama diterapkan di Indonesia. Akan tetapi hasil yang diinginkan kurang memuaskan dengan semestinya sehingga Pemerintah terus mengembangkan kebijakan yang akan dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan diadakannya pelaksanaan PPK yang melibatkan pengintegrasian ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti pendidikan Islam dan pendidikan moral serta akhlak. PPK juga merupakan kebijakan yang bertujuan untuk melaksanakan program Nawacita, yang bertujuan memperkuat karakter masyarakat Indonesia. Peran pendidikan karakter dalam konteks PPK sangat penting sehingga memiliki posisi yang strategis di tengah-tengah permasalahan terkait pelunakan pada karakter bangsa dan negara.

Pada saat ini yang terlihat, pendidikan di Indonesia masih dinilai kurang berhasil dalam membangun karakter anak didik. Praktik pendidikan seharusnya dapat memperkuat aspek karakter dalam setiap individu namun sejauh ini hanya menghasilkan sikap dan perilaku yang bertolak belakang dengan apa yang telah dipelajari di sekolah.

Maka dengan adanya pendidikan karakter menjadi salah satu pembelajaran serta solusi dalam dunia pendidikan Indonesia.

Sesuai yang tertera pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter sesuai jati diri bangsa Indonesia. Kenyataannya masih banyak terdapat permasalahan karakter di Indonesia seperti kurang tertib, kompetitif, individualistik, berorientasi pada prestis bukan prestasi, kurang mandiri, serta tidak manusiawi (Zuchdi, 2009).

Guna memenuhi kebutuhan yang kompleks dari Undang-undang tersebut, maka dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan mampu memperbaiki masalah pendidikan di Indonesia. Pemerintah membuat kebijakan baru salah satunya melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK telah dirancang untuk mempersiapkan Generasi Emas Indonesia untuk menghadapi dinamika perubahan di masa depan mendatang dengan menggunakan keterampilan pada abad 21 (Kemendikbud, 2017).

Selain itu pendidikan karakter tersebut sangat penting dalam upaya membantu pembentukan kepribadian anak. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik secara mandiri sehingga dapat menggunakan pengetahuannya dan menginternalisasikan serta mengimplementasikan nilai-nilai positif ke dalam kehidupan sehari-hari dengan karakter yang terdidik, berakhlak, dan berbudi perkerti yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD AL-RASYID. Subjek dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum 1 dan bagian SDM serta siswasiswi di SD Al-Rasyid. Variabel penelitian yang merupakan suatu inti dari problematika penelitian tersebut. Objek kajiannya adalah segala hal yang terkait dan mencakup dengan implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (Arikunto, 2001). Penelitian ini dilaksanakan di SD AL-RASYID yang beralamat di Jl. Rw. Insani No.7, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28288. Dilaksanakan pada tanggal 15-20 Juni 2023. Jl. Rw. Insani No.7, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28288.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Juga mengikutsertakan metode inkuiri dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan Penelitian Kepustakaan (library research). Serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Bogdan, yaitu disebut dengan analisis data yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami dengan mudah dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Kemudian uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Confirmability (Objektivitas), Validitas atau keabsahan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data ini yang telah peneliti sajikan dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD Al-Rasyid

Pengimplementasian pada kebijakan penguatan pendidikan karakter mengutip dari teori Widodo (2009) yang diterapkan melalui beberapa tahap, yakni tahap interpretasi, pengorganisasian dan aplikasi.

Yang pertama, dalam Tahap Interpretasi. Pada tahap ini SD AL-RASYID menerapkan PPK yang mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter sesuai jati diri bangsa Indonesia. Kebijakan penguatan pendidikan karakter di SD AL-RASYID mengacu pada Kemendiknas tahun 2010 mengenai 18 Nilai Karakter serta Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017. Dalam hal ini penerapan PPK dilaksanakan melalui PPK berbasis kelas dan PPK berbasis budaya sekolah. Penguatan pendidikan karakter sering di singkat dengan PPK merupakan program gerakan pendidikan yang berada di bawah naungan satuan pendidikan untuk memperkuat dan mengoptimalkan karakter positif peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan melibatkan publik dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat (Kemdikbud, 2017).

Penguatan pendidikan karakter ini berpedoman pada Peraturan Presiden Republik Indonesai (PP RI) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah terImplementasikan di SD AL-RASYID yaitu terdapat delapan belas nilai karakter bangsa yang diperkuat dalam PP RI Nomor 87 Tahun 2017 tersebut, meliputi : religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pada tahap kedua, yakni dalam Tahap Pengorganisasian. Tahap pengorganisasian pada SD AL-RASYID diterapkan sesuai kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum Merdeka tahap 1 yaitu melalui berbagai aktivitas baik yang melibatkan peran sekolah, orangtua, maupun masyarakat sekitar sehingga diantara ketiga pihak tersebut memiliki hubungan timbal balik. Dalam hal ini penerapan PPK tidak hanya diterapkan melalui pembelajaran atau intrakurikuler saja namun juga budaya sekolah, kokurikuler serta ekstrakurikuler.

Selain peran sekolah, peran orangtua, dan peran masyarakat anggaran sekolah dan fasilitas sekolah termasuk di dalam tahap pengorganisasian. Dan juga tak luput dari pengorganisasian dari visi dan misi SD AL-RASYID, Visi: Berkarakter, Unggul dan Berwawasan Lingkungan. Sedangkan Misi, yaitu; Pertama, Menumbuhkan perilaku islami secara nyata dalam kehidupan melalui kegiatan: a) Mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru saat masuk kelas; b) Membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai; c) Melaksanakan shalat dhuha setiap hari dikelas masing-masing; d) Melaksanakan shalat zhuhur dan ashar berjamaah. Kedua, Menumbuhkan budaya membaca dengan gerakan literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas. Ketiga, Menumbuhkembangkan minat bakat siswa melalui program kelas unggul Robotik, Riset, Akademik dan Tahfiz. Keempat, Menciptakan siswa unggul bidang akademik dan non akademik melalui kegiatan KSM dan ekstrakurikuler. Kelima, Mewujudkan pembelajaran berbasis IT melalui pemanfaatan multimedia. Keenam, Menumbuhkembangkan kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan hidup melalui kegiatan peduli lingkungan. Ketujuh, Menciptakan madrasah yang bersih dan sehat melalui kegiatan pasukan semut dan pengembangan UKM. Kedelapan, Mewujudkan lingkungan madrasah yang hijau dan asri melalui kegiatan penghijauan dan penanaman.

Kesembilan, Mewujudkan pelayanan berkualitas melalui budaya 3S (senyum, sapa, salam). Dan kesepuluh, Melaksanakan budaya dan etos kerja kompetitif.

Dan pada tahap ketiga, dalam Tahap Aplikasi. Mengutip teori Edward (Subarsono, 2008) pada tahap aplikasi diterapkan SD AL-RASYID, yakni: a) Komunikasi, Komunikasi yang meliputi sosialisasi, dengan adanya ruang untuk guru dan murid membahas program yang berlaku dikelas serta siswa juga leluasa memberikan pendapat untuk perkembangan kelasnya masing-masing dengan diarahkan oleh guru pembimbing. b) Sumber Daya, SD AL-RASYID dengan Akreditasi A, dengan Kepala Sekolahnya Bapak Pupung Safari Muslim dan kepada Wakil Kurikulum 1 dengan Bapak Syahariansyah serta bagian SDM dengan Bapak Ahmad. Sumber daya yang meliputi sumber daya manusia yang melibatkan kepala sekolah, dan total jumlah siswa 688 (Pr : 326, Lk : 362) dengan guru berjumlah 46. Ditambah dengan adanya fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung pengembangan pada pendidikan yang berhubungan dengan penguatan karakter siswa seperti ruang kelas : 30, Laboratorium : 2, dan perpustakaan.

B. Program Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter Di SD Al-Rasyid

Program *pertama*, Pelaksanaan PPK berbasis kelas. Dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai karakter yang masuk di mata pelajaran. Dalam hal ini pengintegrasian pendidikan karakter didasarkan pada kurikulum. Pendidikan karakter terlihat di SD AL-RASYID ketika program 3S (senyum, sapa, salam), membaca surah-surah pendek sebelum masuk kelas, membaca do'a ketika sebelum dan sesudah belajar, merapikan rak sepatu, membersihkan kelas dan berperilaku sopan santun, peserta didik yang berdoa atau tadarus menggunakan buku doa yang sudah dibagikan kepada peserta didik. selain itu sebelum istirahat peserta didik diwajibkan untuk shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Hal tersebut dapat menanamkan nilai religius serta kedisiplinan akhlak anak didik.

Dan program *kedua*, PPK melalui budaya sekolah. Pada PPK berbasis budaya sekolah yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, keteladanan, pengkondisian, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang meliputi: Robotik, Seni Baca Al-Qur'an, Paskibra, Pramuka serta Taekwondo. Mengutip dari (Sakban dkk, 2020) dalam "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG". Budaya di Sekolah atau Madrasah bermula dari nilai, ajaran, kepercayaan dan norma-norma Islami yang diakui dan disepakati bersama untuk kemudian dilaksanakan secara bersama pula oleh seluruh warga Madrasah atau Sekolah. Dengan pemahaman yang benar tentang nilai agama Islam dan komitmen bersama antara semua warga Madrasah untuk mengaplikasikan nilai tersebut menjadikan budaya Madrasah memiliki banyak manfaat bagi perkembangan peserta didik. Manfaat tersebut antara lain; terciptanya kinerja yang baik, kemungkinan komunikasi multilevel, meningkatkan minat belajar dan bersaing secara sehat untuk meraih prestasi, terciptanya lingkungan yang saling menghormati dan saling menghargai, serta meningkatkan kedisiplinan seluruh warga Madrasah. Budaya religious Madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga Madrasah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).

Tak hanya dalam ekstrakurikuler saja. Hal ini berarti juga bahwa segala aktivitas keseharian warga besar Madrasah dan sekolah berlandaskan pada nilai-nilai yang diajarkan agama Islam. Semua warga Madrasah dengan segala kondisi dan posisi harus berperilaku yang mencerminkan ketaatannya pada ajaran agama. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam cocok untuk segala kondisi dan profesi yang baik.

C. Penghargaan Sebagai Bentuk Dan Penunjang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter Di Sd Al-Rasyid

Lomba dan penghargaan yang didapat oleh SD AL-RASYID ini guna memenuhi pencapaian pada pendidikan karakter yang tidak hanya berpusat pada umum saja namun juga merujuk pendidikan karakter islam tentunya.

Berikut lomba dan penghargaan yang pernah dimenangkan oleh SD AL-RASYID: lomba Tahfidz dan Tilawah Al-qur'an, juara lomba ranking 1 bertema islami & kaligrafi, juara 2 mewarnai di hotel Grand central Pekanbaru, juara III sains OSSIP se SD Pekanbaru di As-shofa Pekanbaru, juara 3 praktek sholat jenazah SD se kota Pekanbaru di SMP Al-Ittihad Rumbai, juara 1 nasyid antar SD se kota Pekanbaru di SMP Al-Ittihad Rumbai, juara III Tahfidz juz 29-30 antar SD se Pekanbaru di SD Bintang Cendekia, juara II turnamen futsal SD se Pekanbaru di SD Bintang Cendekia, dan juara II turnamen futsal SD se Pekanbaru di ICS.

D. Penerapan Nilai-nilai Karakter Di Sekolah

Penerapan nilai-nilai karakter ini yang dilakukan di sekolah meliputi; a) Nilai religius. Melalui aktivitas mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, tadarus setiap pagi, shalat berjamaah, ekstrakurikuler, serta kegiatan istigosah yang dilakukan setiap pagi. b) Nilai nasionalisme. Dengan melakukan kegiatan upacara bendera, penggunaan bahasa daerah dan bahasa indonesia sehari-hari. c) Nilai mandiri. Dapat juga dilihat dari aktivitas pramuka, kemah, menyelesaikan tugas rumah, serta piket kelas, adanya pojok literasi kelas, serta semua kegiatan ekstrakurikuler. d) Nilai gotong royong dan kerja sama. Kegiatan piket kelas, membersihkan lingkungan bersama, musyawarah serta menolong teman dalam kesulitan. e) Nilai integritas. Dilihat dari kegiatan siswa saat terlambat masuk, bertanggung jawab dalam sebagai pengurus kelas, budaya jabat tangan dan 3S, meminta izin ketika hendak masuk maupun keluar kelas keteladanan guru dalam mencontohkan kepada peserta didik serta menghargai individu dalam berpendapat di kelas.

Mengutip dari (Abunawas & Sakban, 2022) dalam *Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru*. Adapun Upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran dan nilai-nilai karakter di sekolah disesuaikan pada setiap kurikulum dan sasaran pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar supaya pembelajaran efektif dan siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Indikator-indikator efektivitas pembelajaran meliputi : Kesesuaian Proses Pembelajaran dengan Kurikulum, Keterlaksanaan Program Pembelajaran oleh Guru, Keterlaksanaan Program Pembelajaran oleh Siswa, Interaksi antara Guru dan Siswa, antara Siswa dan Siswa, Keikutsertaan Siswa dalam Proses Pembelajaran, Motivasi Siswa Meningkatkan, Ketrampilan dan Kemampuan Guru dalam Menyampaikan Materi serta Kualitas Hasil Belajar yang Ingin Dicapai oleh Siswa.

E. Dampak Tidak Menerapkan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah

Tanpa penguatan pendidikan karakter, anak-anak di zaman sekarang ini mungkin menghadapi beberapa tantangan. Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin timbul: Kurangnya nilai-nilai moral: Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial tanpa menumbuhkan nilai-nilai moral perawatan dan keadilan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya empati dan rasa hormat terhadap orang lain, yang dapat berdampak negatif terhadap hubungan dan interaksi mereka dengan orang lain.

Dan Ketidakseimbangan antara sekolah dan pendidikan di rumah: Mungkin ada ketidakseimbangan antara sekolah dan pendidikan di rumah, di mana orang tua tidak secara aktif mendukung pendidikan karakter. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya konsistensi dalam nilai-nilai dan perilaku yang diajarkan kepada anak-anak.

Serta Kurangnya kesadaran: Banyak pendidik dan masyarakat tampaknya tidak menyadari bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Kurangnya kesadaran ini dapat menyebabkan kurangnya penekanan pada pendidikan karakter di sekolah dan rumah.

Kemudian Tujuan konservatif: Tujuan akhir dari program pendidikan karakter adalah konservatif, yang menanggapi kekhawatiran akan stabilitas sosial. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya penekanan pada mempromosikan keadilan sosial, memenuhi kebutuhan anak-anak, mengembangkan peserta aktif dalam demokrasi, dan menjadikan siswa bagian dari komunitas yang peduli.

Juga pada Anak-anak berpenghasilan rendah: Fokus utama dari gerakan pendidikan karakter saat ini adalah pada anak-anak berpenghasilan rendah. Namun, banyak anak-anak miskin sudah mendapatkan pendidikan yang buruk dalam domain kognitif. Agar intervensi pembentukan karakter berpengaruh pada prestasi akademik, mahasiswa membutuhkan kurikulum yang seimbang dan komprehensif.

Secara keseluruhan, kurangnya penekanan pada pendidikan karakter dapat menyebabkan kurangnya nilai-nilai moral, ketidakseimbangan antara pendidikan sekolah dan rumah, kurangnya kesadaran, tujuan konservatif, dan fokus pada anak-anak berpenghasilan rendah. Sangat penting untuk memperkuat pendidikan karakter untuk memastikan bahwa anak-anak mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli.

F. Model Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di SD Al-Rasyid

Pada Implementasi Kebijakan PPK, ada beberapa model pelaksanaan pendidikan karakter di SD AL-RASYID yaitu, sebuah studi tentang implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah mengidentifikasi beberapa model, antara lain model di mana pendidikan karakter diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dan model monolitik serta melalui pembiasaan di sekolah dasar swasta Islam. Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah juga memaparkan implementasi pendidikan karakter melalui berbagai program dan kegiatan, antara lain pembentukan tim pendidikan karakter dan pembuatan peraturan pendidikan karakter. Sebuah studi tentang implementasi kebijakan pendidikan karakter mengidentifikasi beberapa langkah dalam menerapkan kebijakan, termasuk interpretasi kebijakan, pengorganisasian kebijakan, dan penerapan kebijakan dengan dukungan dari masyarakat dan infrastruktur. Dan juga menggambarkan implementasi pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan dan program, termasuk pembentukan tim pendidikan karakter dan integrasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter di SD atau Madrasah Ibtidaiyah dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk mengajarkannya sebagai mata pelajaran terpisah, mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, dan menciptakan budaya sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter. Model spesifik yang digunakan mungkin tergantung pada sumber daya, tujuan, dan nilai sekolah.

Terkhusus SD AL-RASYID, penerapan pada model monolitik yang pada umumnya digunakan dalam pengembangan perangkat lunak dan sistem operasi. Model monolitik terdiri dari satu unit deployment dengan banyak layer yang saling terkait. Oleh karena dapat memberikan contoh yang spesifik mengenai penggunaan model monolitik dalam pendidikan.

Implementasi pada Pendidikan Karakter di SD AL-RASYID menerapkan kebijakan yang tentunya sangat amat penting dalam mengembangkan karakter siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Berikut adalah beberapa cara SD AL-RASYID dapat

menerapkan pendidikan karakter anak didik: Pertama, *Melaksanakan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah*. Sekolah dapat menerapkan pendidikan karakter berdasarkan budaya sekolah, yaitu pola relasional secara keseluruhan antar individu dalam lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai semangat dan nilai-nilai positif dalam karakter yang dikembangkan di sekolah terutama dalam nilai islam. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang penting, dipercaya dan diyakini sebagai suatu sistem yang terbentuk melalui proses yang panjang, di mana nilai-nilai yang ada dalam budaya sekolah tersebut dapat mendorong kesadaran seluruh warga sekolah sehingga mampu menciptakan perilaku harmonis dan sikap positif di lingkungan sekolah (Untari dkk., 2020).

Kedua, *Melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila*. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai paling utama yang ditanamkan dalam pendidikan karakter, meliputi religiusitas, nasionalisme, kemandirian, kerja sama, gotong-royong, tertib, jujur, sopan santun dan keadilan sosial. Ketiga, *Menggunakan pendekatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi*. Sekolah dapat menggunakan pendekatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk melaksanakan pendidikan karakter. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi verbalisme dan membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan agar siswa mendapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai. Pada tahap penilaian pembelajaran ini proses belajar-mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian juga merupakan proses memberikan atau menentukan kinerja siswa terhadap objek pembelajaran tertentu berdasarkan suatu acuan tertentu: penguasaan materi, kreativitas, sikap, dan keterampilan (Sakban, 2022).

Keempat, *Gunakan pendekatan komprehensif*. Sekolah dapat menggunakan pendekatan komprehensif untuk menerapkan pendidikan karakter. Pendekatan ini mencakup didalamnya integrasi pendidikan karakter ke semua aspek kehidupan sekolah, termasuk kurikulum, metode pengajaran, lingkungan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kelima, *Gunakan pendekatan yang berpusat pada guru*. Sekolah juga dapat menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti kemampuan mencontohkan karakter yang baik serta positif, menciptakan lingkungan belajar yang kompleks, dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum.

Salah satu peran guru atau pendidik yakni dengan melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan. Inovasi pembelajaran diharapkan mampu membantu peserta didik untuk merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, merdeka belajar untuk kebahagiaan. Peran guru dalam inovasi pembelajaran melahirkan guru inovatif (Agustinus, 2021).

Kemudian dengan pemahaman dan pengetahuan tersebut diamalkan sesuai dengan apa yang telah mereka lihat dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berperilaku dan bersikap yang baik. Guru harus dapat mengolah pengetahuannya yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai pilihan pendekatan yang tepat agar materi pembelajaran mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik sekolah dasar, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (Aminah dkk., 2022).

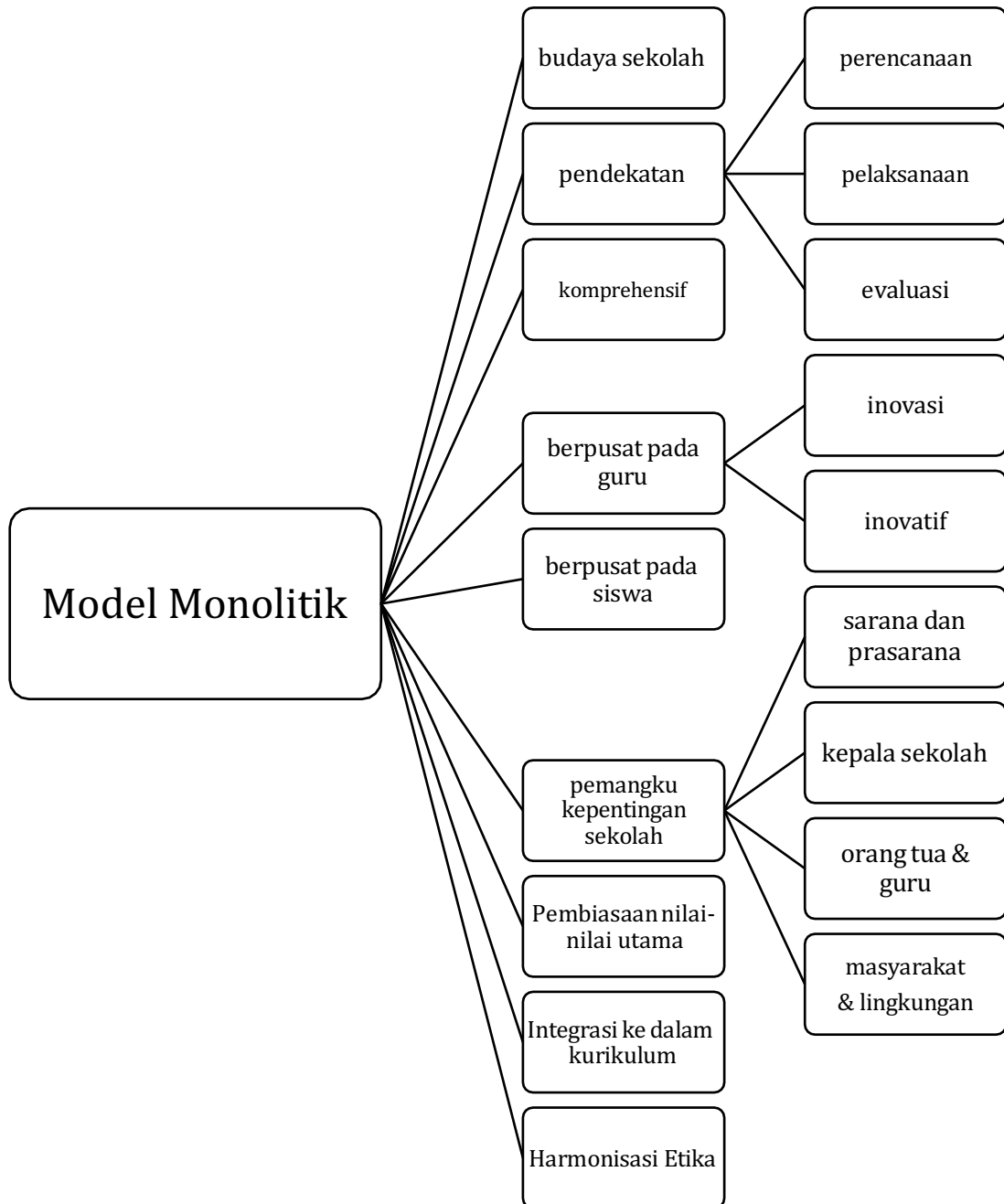
Keterlibatan guru dalam memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didiknya dan selalu memberikan pembimbingan serta contoh tauladan yang baik akan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk memahami dan kemudian mengetahui apa yang mereka dapatkan dalam pembelajaran. Kemudian pada contoh nyata dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter ini dapat dilihat dari manusia yang paling sempurna yakni Nabi Muhammad Saw. Sesuai Firman Allah Ta'ala dalam Kalam-Nya pada QS. Al-ahzab/33: 21. Berikut bunyi ayatnya.

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah,"

Kemudian yang keenam, *Gunakan pendekatan yang berpusat pada siswa*. Sekolah dapat menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk menerapkan pendidikan karakter dengan mencakup pengembangan kompetensi siswa dalam pendidikan karakter, seperti kemampuan memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter, dan kemampuan merefleksikan diri dalam pengembangan karakter. Ketujuh, *Keterlibatan semua pemangku kepentingan sekolah*. Sekolah perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk melaksanakan program pendidikan karakter, termasuk sarana prasarana, guru, tenaga kependidikan, siswa, kepala sekolah, orang tua, alumni, masyarakat dan lingkungan sekitar. Delapan, *Pembiasaan nilai-nilai utama*. Sekolah dapat menanamkan nilai-nilai yang paling utama pendidikan karakter melalui pembiasaan dengan mengamalkan dan menginternalisasi nilai-nilai hingga menjadi sebuah kebiasaan. Sembilan, *Integrasi ke dalam kurikulum*. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, metode pengajaran, lingkungan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan karakter yang komprehensif. Karena SD AL-RASYID mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dengan proses penerapan pada Tahap 1. Oleh sebab itu, perlu integrasi ke dalam Kurikulum Merdeka.

Model Implementasi Pendidikan Karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, metode pengajaran, lingkungan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan karakter yang komprehensif. Karena SD AL-RASYID mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dengan proses penerapan pada Tahap Satu. Oleh sebab itu, perlu integrasi ke dalam Kurikulum Merdeka.

Dan kesepuluh, *Harmonisasi Etika*. PPK merupakan gerakan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi etika. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswa, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian terhadap orang lain.



KESIMPULAN

Karakter menjadi sebuah simbol dari suatu bangsa, dan menjadi pembeda antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Meskipun karakter bukan menjadi tugas penuh pendidikan, namun pendidikan dianggap paling berperan dalam menanamkan karakter-karakter yang baik terhadap peserta didik. Dari pemaparan materi yang telah dijelaskan dengan uraian panjang dan terperinci di atas, maka penerapan PPK tidak hanya diterapkan melalui pembelajaran atau intrakurikuler saja namun juga budaya sekolah, kokurikuler serta ekstrakurikuler. Tahapan implementasi dari kebijakan penguatan pendidikan karakter pada SD AL-RASYID diterapkan melalui berbagai aktivitas dengan melibatkan peran sekolah, orang tua, maupun masyarakat sekitar sehingga diantara ketiga pihak tersebut memiliki hubungan timbal balik sebagai generasi emas untuk Indonesia masa mendatang. Dengan harapan mampu untuk bersaing dalam karakter bangsa. Menjadi salah satu pribadi yang dapat dicontoh dan ditiru demi memenuhi generasi nan berbudi pekerti yang baik serta berakhlak mulia.

REFERENSI

- Sakban., (2020), *UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG*, An-Nizom, Vol. 5, No. 3, DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v5i3.3761>
- Sakban dkk., (2022), *Implikasi Kebijakan tentang Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru*, JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 5, DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7690>
- Abunawas & Sakban., (2022), *Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru*, JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 5, DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7759>
- Yulianti, Junari., Halimah Thusa'diah, Andi Prastowo., (2023), *Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar*, Vol. 6 No. 3: JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1712>
- Wati, Erni., (2019), *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI SERAYU KOTA YOGYAKARTA*, Vol 8, No 4: spektrum analisis kebijakan pendidikan, DOI: <https://doi.org/10.21831/sakp.v8i4.15870>
- Daga, A. T., (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090, DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Dalyono, B. & Lestariningsih, D. W., (2016). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa*, Vol. 3, No. 2, 33-42 DOI: <http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.%20Oktober.865>
- Muslimin, I., (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, Vol. 5, No. 1, 108-130. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Saputri, D., & Purnasari, P. D. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, 63-76. DOI: <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.187>

Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 1-10. DOI: <http://dx.doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>

Wijanarti, W., Degeng, I. N. S., & Untari, S. (2019). Problematika pengintegrasian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 4, No. 3, 393-398. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12161>

Rachmadyanti, P., (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, Vol. 3, No. 2, 201-214. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10519>

Septiani, S., (2022). Internalisasi Kecerdasan Ekologis Dalam Konteks Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 6, 12527-12533. DOI: <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiyah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, 3613-3625. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10519>

Nurafiati, S., Rahayu, T., Sugiharto., & Pramono, H. H. *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Purwokerto: CV. ZT. Corpora, 2022.

Khoirurrijal, Fadriati, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.